

HUBUNGAN HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA PEMBELAJARAN *PASSING* SEPAKBOLA

Rizqi Ramadhani Bachtiar*, Sudarso

S-1 Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*rizqibachtiar16060464175@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Permasalahan pokok yang terdapat pada artikel ini adalah apakah ada hubungan hasil belajar psikomotor dengan kognitif siswa pada pembelajaran *passing* sepakbola di SMA Negeri 1 Sampang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa pada ranah psikomotor dan kognitif, serta mengetahui perbedaan kemampuan siswa laki-laki dan perempuan di setiap ranah penilaian, dan adanya keterkaitan pada kemampuan dua ranah tersebut. Pada mata pelajaran pendidikan jasmani mengajarkan bahwa terdapat sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas kebugaran dan pola hidup sehat. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam belajar selanjutnya di harapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi agar mencapai keberhasilan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sampang. Sampel pada penelitian ini adalah 33 siswa kelas XI IPA 7. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi. Data pada penelitian ini menggunakan nilai sekunder dari nilai keterampilan dan pengetahuan siswa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi aspek psikomotor dan kognitif sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai r hitung 0,807 dengan nilai sumbangan sebesar 64% artinya ada hubungan yang kuat antara hasil belajar psikomotor dengan hasil belajar kognitif pada pembelajaran *passing* sepakbola siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Sampang.

Kata Kunci: hasil belajar; psikomotor; kognitif; *passing*; sepakbola

Abstract

The main problems contained in this article are is there a relationship between the results of psychomotor and cognitive in the learning of football passing in senior high school 1 Sampang. The aim of this research is to find abilities of students on psychomotor and cognitive domains, and to find out the differences male and female students in each assessment, and the relationship to the ability of two realms. Physical education subject teach that there is something related to fitness activities and healthy living patterns. The learning process carried out in further learning is expected to enable students to get high learning outcomes in order to achieve success. This study uses quantitative research by using the correlational method. The population in this study are all students class XI IPA 7 senior high school 1 Sampang. the sample in this study are 33 students class XI IPA 7 Senior High School 1 Sampang. The data analysis of this study uses correlation technique. The data in this study uses a secondary value from the value of students' skills and knowledge. The results of this study can be concluded that the significance value of psychomotor and cognitive aspects is $0.000 < 0.05$ and the value of r count 0.807 with a 64% donation value which means there is a strong relationship between psychomotor learning outcomes and cognitive learning outcomes in learning Passing Football class students class XI IPA 7 Senior High School 1 Sampang.

Keywords: learning outcomes; psychomotor; cognitive; passing; football

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menjadi permasalahan besar saat ini berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia dikarenakan adanya yang mendesak pada pengujian pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi ini. bagi semua kalangan yaitu peserta didik, guru, hingga orang tua, bahwa mengingatkan hal yang di mana pada masa pandemi, waktu, lokasi, dan jarak menjadi permasalahan saat ini. sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka secara langsung yang akan memberi tantangan kepada kalangan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun kondisi pandemi ini yang mengharuskan seluruh sekolah di Indonesia tutup.

Pandemi ini mengharuskan pada lingkup pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi ini mendesak yang dilakukan untuk pemanfaatan inovasi dan adaptasi pada teknologi untuk mendukung pada proses pembelajaran (Abidah *et al.*, 2020). Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk melakukan interaksi dan melakukan pengetahuan secara online. Pada uraian diatas bahwa pada pembelajaran secara online itu dilakukan dalam kondisi yang mengharuskan siswa belajar secara daring.

Pada proses belajar siswa banyak melakukan kegiatan praktiknya di lakukan secara online juga, sehingga saat guru mempraktikkan secara daring kepada siswa saat praktik banyak siswa yang belum benar saat melakukan praktik secara daring, oleh sebab itu banyak kendala saat melakukan praktik dalam pembelajaran saat daring. Banyak siswa belum bisa melakukan praktik dengan benar di karenakan guru membimbing gerakan secara tidak langsung. Banyak siswa yang belum benar dalam melakukan praktik sehingga nilai pada penilaian praktik dan teori yang dilakukan pada pembelajaran belum stabil. Nilai siswa yang bagus dalam teori belum tentu bagus dalam kegiatan praktiknya. Dengan adanya ini peneliti ingin mengetahui hubungan hasil belajar psikomotor dan hasil belajar kognitif pada pembelajaran passing sepakbola.

Pendidikan merupakan faktor paling utama dalam mempengaruhi terjadinya kemajuan suatu bangsa dan membangun potensi sumber daya manusia yang tangguh. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengubah suatu generasi bangsa agar memiliki karakter akhlak mulia, serta keterampilan pada usaha peningkatan potensi sumber daya manusia dan kemajuan generasi bangsa. Sesuai dengan ketentuan UU No. 20 tahun 2003 mendefinisikan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha yang di lakukan oleh pendidik untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi peserta didik agar memiliki keterampilan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan kecerdasan yang di perlukan untuk dirinya, bangsa dan negara. Pendidikan nasional memiliki visi untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas perkembangan pembangunan nasional dengan mengoptimalkan potensi pada dirinya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan

belajar mengajar tersebut merupakan inti dari berlangsungnya proses pendidikan, untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang baik tentunya harus didukung oleh kualitas pendidikan. Maka dari itu, kualitas pendidikan nantinya akan menggambarkan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

Berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan, maka dari itu pendidik mengarahkan untuk meningkatkan pengembangan kecerdasan secara komprehensif, berupa kecerdasan intelektual (kecerdasan otak kiri) dan kecerdasan emosional, sosial, spiritual, kinestetis dan estetis (otak kanan). pada dasarnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional secara menyeluruh yang berhubungan dengan psikomotor kognitif, dan kognitif bertujuan untuk mencapai perkembangan kompetensi dalam proses belajar. merupakan bekal manusia untuk mencapai tujuan hidup seseorang dalam perkembangan kompetensi dalam proses belajar (Junaedi, 2015). Pada pendidikan jasmani dan olahraga, siswa di berikan kesempatan dalam memahami kondisi pada siswa secara fisik, mental, sosial, dan keterampilan gerak sebagai potensi yang dapat dibina dan dikembangkan untuk menunjang kehidupannya dimasa yang akan datang. Dapat juga dikatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Raharja, 2021).

Perkembangan kompetensi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor tidak dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses belajar, sehingga dalam melakukan evaluasi hasil belajar, ketiga ranah itulah yang harus dijadikan sasaran untuk melihat perkembangan tingkat kompetensi peserta didik untuk melihat kualitas dalam belajar, setelah melakukan proses pembelajaran suatu hal yang harus dilakukan dalam mentransfer mata pelajaran Pendidikan yang dalam memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar pada ranah kognitif, dan psikomotor. Ranah psikomotor merupakan gerakan jasmani dalam keterampilan atau skill seseorang yang melibatkan segala kekuatan fisik dan kinerja otot (Nurtanto & Sofyan, 2015).

Kemampuan ranah kognitif ini juga bisa didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, menyimpan, mengolah, dan menggunakan informasi yang diterima dalam kegiatan pembelajaran (Lubis *et al.*, 2019). Pada kegiatan pembelajaran ini membutuhkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis teori-teori dari pembelajaran dan praktik belajar yang menjadi esensi dalam pembelajaran yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran kognitif dan psikomotor yang diperlukan untuk mendukung

kemampuan dalam memahami pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar adalah kompetensi dan perilaku yang dikuasai oleh peserta didik berkaitan dengan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dalam berlangsungnya pada proses belajar (Fernanda *et al.*, 2012). Penguasaan teori dalam belajar akan sangat membantu dan berpengaruh pada pola berpikir dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Praktik melalui pembelajaran mempunyai pengaruh pada kompetensi peserta didik agar memperoleh hasil belajar ditentukan pada aspek hasil belajar kognitif dan psikomotor. Hasil belajar pada ranah kognitif, salah satunya terdapat pada pembelajaran teori yang harus di pelajari dalam pembelajaran agar siswa paham akan materi yang harus di pahami. Sedangkan pada Hasil belajar psikomotor berkaitan dengan kompetensi dan perilaku kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu setelah mendapatkan pengalaman belajar. Hasil belajar dari psikomotor terlihat dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak dari peserta didik. Penguasaan teori dan praktik memiliki peranan yang sama-sama penting dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Setyabudi, 2021) menunjukkan terdapat hasil dari dua variabel yang dimana hasil r hitung yang di dapatkan dari hasil belajar sebesar 0,358. Maka dapat di simpulkan bahwa *passing* yang di lakukan oleh siswa memiliki dua hubungan yang terikat dengan tingkat hubungan lemah. Sehingga dari hal tersebut dibutuhkan hubungan yang seimbang antara pembelajaran menggunakan materi atau teori untuk selanjutnya dapat dipraktikkan dengan baik dan benar dalam permainan sepakbola.

Permainan sepakbola adalah olahraga permainan bola besar dimainkan oleh dua tim berbeda, yang dimainkan oleh dua kelompok pemain dengan berkelompok yang berjumlah sebelas orang pemain atau biasa disebut juga kesebelasan. Menurut (Nosa, 2013) komponen penting dalam sepakbola merupakan fisik, teknik, taktik dan strategi serta mental para anggota tim. Permainan sepak bola juga terdapat beberapa teknik yang digunakan yaitu *dribbling*, *passing*, *trapping*, *heading*, dan *shooting*. *Passing* mempunyai peran penting dalam olahraga sepakbola, jika pemain dapat melakukan gerakan teknik mengumpang agar tepat sasaran, maka dilakukan gerakan yang baik dan benar. Jika teknik yang dilakukan kurang baik, maka hasil umpanan yang dapatkan tidak sesuai sasaran. Pada teknik dalam permainan sepakbola sangat penting untuk diajarkan pada siswa pembelajaran *passing* pada sepakbola .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada SMA Negeri 1 Sampang dengan guru PJOK bahwa diketahui dalam pembelajaran psikomotor siswa dalam

melakukan gerakan sesuai dengan gerakan siswa itu sendiri, bukan sesuai dengan instruksi yang di peragakan dalam bentuk contoh gerakan oleh guru PJOK tersebut. Selain itu, peneliti memperoleh data nilai dari psikomotor dan kognitif pada kelas XI IPA 7 yang menunjukkan nilai pengetahuan tinggi namun pada nilai praktiknya di bawah nilai pengetahuannya. Pemahaman kognitif ini membutuhkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis teori dalam pembelajaran. Menurut Sitzmann *et al.* (2016), pembelajaran kognitif mengacu pada nilai pada ujian dan tugas serta peringkat yang diperolehnya. Selain itu. Kesimpulan berdasarkan pendapat tersebut bahwa pembelajaran teori merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada proses dan mengacu pada nilai serta peringkat yang di peroleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga dari penjelasan itu di dapatkan data yang digunakan sebagai acuan penelitian hasil belajar kognitif menggunakan data hasil nilai pengetahuan mata pelajaran PJOK dengan materi sepakbola mengumpang bola yang diperoleh oleh siswa SMA Negeri 1 Sampang, Selain itu dalam pembelajar kognitif dilakukan penguasaan proses pembelajaran pada aspek psikomotor yang sama-sama harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran psikomotor sangat penting untuk mengembangkan keterampilan peserta didik agar mampu melakukan gerakan sesuai yang di peroleh dalam pembelajaran. Menurut Zollman (2012), domain praktik ditunjukkan oleh keterampilan fisik seperti gerakan, koordinasi, ketangkasan, kekuatan, kecepatan, dan perbuatan yang menunjukkan dengan baik keterampilan motorik terdapat dalam penggunaan instrumen atau alat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktik dapat diketahui dari keterampilan yang dilakukan peserta didik setelah memperoleh pengetahuan perihal materi tertentu. Sehingga indikator yang digunakan sebagai hasil belajar psikomotor adalah capaian hasil berupa nilai praktik peserta didik SMA Negeri 1 Sampang.

Pada dasarnya aspek psikomotor dan kognitif ini sangat mendukung satu sama lain. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2014) bahwasanya salah satu faktor peningkatan aspek teori adalah adanya perlakuan, yakni pembelajaran. Selanjutnya dari pembelajaran akan meningkatkan praktik dikarenakan siswa atau peserta didik telah memahami materi yang telah dipelajarinya. Dan dibuktikan penelitian yang dilakukan juga oleh (Setyabudi, 2021). Selanjutnya menurut Zollman (2012), pemahaman teori terjadi ketika siswa menerjemahkan, membuat konsep dan menerapkan berbagai aspek yang metodenya sesuai isinya dengan menggabungkan adanya keterampilan pada praktik yang kemudian dilakukan dengan mengimplementasikannya.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa peneliti ingin mengetahui tentang perihal hubungan hasil belajar psikomotor dengan kognitif pada siswa SMA Negeri 1 Sampang.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei bertujuan untuk mengerti ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependent dan variabel independent. Prosedur dalam riset ini menggunakan metode korelasional. Desain penelitian ini menggunakan korelasi dimana desain penelitian ini menggunakan dua variabel atau lebih. Maka, peneliti memilih desain penelitian hubungan timbal balik yang artinya salah satu variabel tersebut jadi sebab akibat. Penelitian yang dilakukan oleh seluruh kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Sampang yang nantinya dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang terdapat penelitian ini adalah 33 siswa kelas XI IPA 7. Instrumen yang didapatkan dalam hasil berbentuk nilai psikomotor dan nilai kognitif yang mana nilai tersebut di peroleh dari guru PJOK kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Sampang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut memakai teknik korelasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memakai uji korelasi *pearson*, yang mana pada proses perhitungannya yang dilakukan dengan mengetahui uji *mean*, standar deviasi normalitas (*kolmogorof-smirnov*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, berdasarkan data yang di peroleh hasil distribusi data yang di peroleh sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Hasil Belajar Psikomotor dengan Hasil Belajar Kognitif

Data	N	Mean	SD	Min	Max
Nilai Psikomotor	33	85,21	4,554	80	95
Nilai Kognitif	33	84,39	3,905	80	90

Pada tabel 1 di atas didapatkan hasil data yang menunjukkan bahwa dapat disimpulkan hasil nilai rata-rata psikomotor dikelas XI IPA 7 dengan nilai 85,21 dan hasil nilai rata-rata dari kognitif 84,39. Sedangkan hasil nilai tertinggi dari nilai psikomotor 95 kemudian hasil nilai dari nilai kognitif 90. Hasil dari uraian yang terdapat diatas tersebut bahwa nilai keterampilan dengan nilai pengetahuan memiliki hubungan yang di dapatkan dari hasil nilai peserta didik kelas XI IPA 7. Pada penelitian Berikut ini hasil uji normalitas data variabel hasil belajar psikomotor dengan kognitif:

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	N	Sig.	Keterangan
Nilai Psikomotor	33	0,175	Normal
Nilai Kognitif	33	0,079	Normal

Pada tabel 2 di atas diketahui nilai signifikasi > 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Sehingga analisis yang digunakan pada tahap selanjutnya adalah menggunakan uji korelasi *pearson*. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hepotesis karena hasil dari analisis data tersebut menunjukkan bahwa penelitian tersebut berdistribusi normal. analisis korelasi (2-tailed) ini digunakan untuk mengetahui uji normalitas data hasil nilai belajar psikomotor dan hasil nilai belajar kognitif, maka bisa di simpulkan bahwa hasil nilai kemampuan siswa pada ranah psikomotor dan ranah kognitif ini melalui analisis uji normalitas di sebutkan pada tabel 2 data ini berdistribusi normal. Selanjutnya akan di jelaskan uraian dari uji koefisiensi determinasi sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Variabel	N	R	R square	Koefisien Determinasi
Hasil Nilai Psikomotor	33	0,807	0,652	64%
Hasil Nilai Kognitif				

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi yang dilakukan di peroleh nilai r sebesar 0,807 yang artinya pada penelitian ini dikatakan adanya hubungan antara kedua variabel adalah kuat dengan sumbangan sebesar 64%. Pada hasil belajar banyak dikatakan suatu bentuk yang perubahannya dialami setiap individu melalui proses belajar dengan hasil yang di peroleh dari nilai pengetahuan dan keterampilan dan perubahannya meliputi aspek kognitif, psikomotor, afektif. Hasil dari uji koefisien determinan diatas di pertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Surmiyati, Patmi, dan Kristayulita (2014) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa antara kemampuan psikomotor dan kognitif diperoleh nilai r 0,961 berarti adanya korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara dua variabel tersebut yaitu variabel psikomotor dan kognitif. Selanjutnya akan dijelaskan uraian dari uji korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Korelasi Data Nilai Psikomotor dan Kognitif

Variabel	N	R	Sig.	Keterangan
Hasil Nilai Psikomotor	33	0,807	0,000	Signifikan
Hasil Nilai Kognitif	33	0,807	0,000	Signifikan

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi aspek psikomotor dan kognitif sebesar 0,000 < 0,05 dan

nilai r hitung $0,807 > r$ tabel $0,344$ yang artinya ada keterkaitan antara dua variabel yang telah dilakukan hasil penelitian pembelajaran *Passing* Sepakbola pada siswa. Menurut (Hikmawati *et al.*, 2019) hasil belajar dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor akan selalu berkaitan satu dan lainnya jika peserta didik mengalami adanya perubahan dalam aspek, maka otomatis perilaku dan kreativitasnya juga akan mengikuti perubahannya berhubungan satu sama lain. Jika siswa mengalami perubahan di aspek kognitif, maka sikap dan keterampilannya juga akan berubah. Menurut (Stiyabudi, 2021) bahwa ada hubungan antara hasil belajar psikomotor dan hasil belajar kognitif dengan nilai signifikan atau r -hitung (nilai *pearson correlation*) yang berkorelasi yang memperoleh nilai $0,401$ dengan tingkat korelasi cukup antara variabel hasil belajar kognitif dengan variabel hasil belajar psikomotor. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan dan keterampilan harus berjalan seimbang maka adanya hubungan terhadap hasil belajar psikomot dan hasil belajar kognitif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian diketahui bahwa hasil yang diperoleh terhadap penelitian ini terdapat adanya korelasi kuat pada aspek psikomotor dan aspek kognitif. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara hasil dari belajar psikomotor dengan kognitif pada pembelajaran *Passing* Sepakbola.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar psikomotor. Sehingga diperlukan peningkatan minat siswa dalam melakukan pembelajaran secara praktik agar materi yang di sampaikan sesuai dengan teori misalnya memberikan materi dengan metode permainan (*games*) pada kegiatan pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat memberikan apresiasi kepada siswa atas melakukan praktik dengan baik dan benar agar siswa paham akan pentingnya melakukan praktik dengan baik dan benar, sehingga siswa mampu mendapatkan hasil belajar psikomotor dan kognitif. Serta melakukan kegiatan belajar yang mampu memberikan hasil belajar yang baik dan memperoleh pembelajaran yang efektif.
3. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan untuk mengembangkan variabel seperti pembelajaran

dengan menggunakan metode-metode tertentu agar dikembangkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S., Shehata, M., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar”. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38-49. <https://doi.org/http:10.15694/mep.2020.000075.1>
- Fernanda, M. M, Sano. A., & Nurfanah. (2012). Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(1), 1-7
- Hikmawati, H., Kusmiyati, K., & Sutrio, S. (2019). Keterampilan Psikomotor Siswa dalam Melakukan Kegiatan Percobaan Tentang Suhu dan Kalor Menggunakan Media Tiga Dimensi dan Simulasi Komputer. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 1(1), 1-5.
- Junaedi, A. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(3), 834-842.
- Lubis, L., Muhammad, AM, & Nandina, O. (2019). Peran Faktor Fisik dan Kognitif dalam Kemampuan Mengoper Atlet Futsal di Universitas Padjadjaran. *Majalah Kedokteran Bandung*, 51(2), 104-109.
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352-364.
- Nosa, A. S. S. (2013). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani pada Pemain Persatuan Sepakbola Indonesia Lumajang. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1), 1-8.
- Raharja (2021). Hubungan Authentic Assessment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(2), 143-150.
- Raharjo, T. (2014). Upaya Peningkatan Pembelajaran Sepakbola Menggunakan Permainan Sepakbola Mini pada Siswa Kelas V SDN Gaji 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Tahun 2012/2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 1613-1620.
- Setyabudi D. A. (2021) Hubungan Hasil Belajar Teori Dengan Hasil Belajar Praktik pada Pembelajaran *Passing* Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(1), 63-67.
- Sitzmann, T., Ely, K., Brown, K. G., & Bauer, K. N. (2016). Self-Assessment Cognitive Affective of Knowledge or Learning Measure. *Academy of*

Management Learning & Education, 9(2), 169-191.

Surmiyati, S., Patmi, S., & Kristayulita, K. (2014). Analisis Kemampuan Kognitif dan Afektif terhadap Kemampuan Psikomotor Siswa Setelah Penerapan KTSP. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 7(1), 25-36

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia

Zollman, A. (2012). Learning for STEM Literacy: STEM Literacy for Learning. *School Science and Mathematics*, 112(1), 12-19.

